

TEMU KEMBALI BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN STKIP PGRI SUMBAR

Fandi Ahmad¹, Ardoni²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: *fandiahmad882@yahoo.com*.

Abstract

This paper discussed about the retrieval of library materials in the Library STKIP PGRI West Sumatera. This study aimed to determine the process of information retrieval and facets used by user in search of information in the Library STKIP PGRI West Sumatera. Data were collected through observation and interviews with user who come to visit the Library STKIP PGRI West Sumatera. Analyzing the data be descriptive. By analyzing the data, it was concluded the following. First Library STKIP PGRI West Sumatera use classification chart DDC (Dewey Decimal Classification), but in preparation at the library shelf STKIP PGRI West Sumatera not by DDC, but based courses available at STKIP PGRI West Sumatera. The process of finding library materials or books in the library by user STKIP PGRI West Sumatera done by directly looking for library materials or books needed to rack available without using search. User Library STKIP PGRI West Sumatera search for books or library materials required by their respective majors. Both charts are used library classification STKIP PGRI West Sumatera what is known within their user.

Keywords: *retrieval; facet; Library STKIP PGRI West Sumatera.*

A. Pendahuluan

Perpustakaan mempunyai fungsi mengadakan, mengolah, menyediakan dan menyebarluaskan informasi kepada pemustaka (Miswan, 2003:1). Untuk melaksanakan fungsi tersebut, perpustakaan harus mengolah dan mengatur koleksinya dengan baik. Hal ini diperlukan supaya koleksi dapat ditemukan kembali secara mudah, cepat, dan tepat jika dibutuhkan.

Menurut Pangaribuan (2010:2) prinsip temu kembali informasi adalah penelusuran untuk suatu bahan pustaka dilakukan pada sebagian koleksi itu, yakni pada bagian yang secara potensial paling relevan untuk memenuhi suatu permintaan. Hal ini berarti sistem temu kembali Informasi merupakan sistem yang berfungsi untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Temu kembali juga merupakan inti dari kajian-kajian di bidang informasi. Hal ini karena

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2012

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

sebanyak apapun informasi yang tersedia, jika tidak bisa ditemukan kembali, maka informasi itu tidak akan berdaya guna.

Untuk memudahkan pengaturan informasi yang begitu banyak, digunakan bagan klasifikasi untuk mengelolanya. Bagan klasifikasi mengelompokkan bahan pustaka berdasarkan kesamaan ciri yang dimiliki bahan pustaka tersebut. Menurut Sulisty-Basuki (2010: 6.3) "Klasifikasi artinya mengelompokkan benda atau subjek berdasarkan ciri tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan manusia".

Bagan klasifikasi di dunia perpustakaan dikenal dengan berbagai model seperti DDC (*Dewey Decimal Classification*), UDC (*Universal Decimal Classification*), LC (*Library of Congress*) dan sebagainya. Semua sistem ini bertujuan untuk memudahkan temu kembali bahan pustaka yang dibutuhkan. Bagan klasifikasi yang umum digunakan oleh berbagai perpustakaan pada saat sekarang ini adalah DDC (*Dewey Decimal Classification*). Hal ini tidak menuntut semua perpustakaan menggunakan sistem DDC (*Dewey Decimal Classification*) tersebut. Setiap perpustakaan berhak mengelola informasi yang dimilikinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan perpustakaan tersebut. Pengelolaan yang dilakukan hendaknya tidak melupakan prinsip dari bagan klasifikasi itu sendiri, yaitu memudahkan temu kembali.

Ketepatan sistem pengelompokan atau klasifikasi bahan pustaka yang dipilih akan berpengaruh besar terhadap proses temu kembali bahan pustaka. Bagan klasifikasi yang baik haruslah memenuhi asas temu kembali yang mudah, cepat, dan tepat. Untuk menerapkan sistem klasifikasi yang dipilih perlu dilakukan penyamaan informasi yang diketahui oleh pemustaka dan informasi yang dimiliki perpustakaan.

DDC (*Dewey Decimal Classification*) merupakan pengklasifikasian yang paling populer dan paling banyak digunakan, termasuk di Indonesia. DDC (*Dewey Decimal Classification*) membagi ilmu pengetahuan menjadi sepuluh kelas utama, setiap kelas dibagi menjadi 10 subkelas (divisi). Kemudian subkelas (divisi) dibagi lagi menjadi 10 seksi (*section*) dan seterusnya. Pembagian ini menjadi dasar penyusunan bahan pustaka di rak, hal ini sejalan dengan fungsi klasifikasi itu sendiri, yaitu sebagai panduan penyusunan buku di rak (Sulisty-Basuki, 2010: 6.3).

Klasifikasi yang digunakan sebuah perpustakaan tidak hanya sebagai panduan penyusunan buku di rak, tapi juga sebagai faset dalam sistem temu kembali bahan pustaka. Seperti pendapat Pangaribuan (2010:5) bahwa faset-faset disebabkan oleh suatu cirri pembagian. Hal ini berarti jika sebuah perpustakaan menggunakan sistem DDC (*Dewey Decimal Classification*) dalam pengolahan bahan pustakanya, maka bagan klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) juga sebagai faset dari bagan klasifikasi tersebut.

Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar adalah perpustakaan perguruan tinggi yang diadakan sebagai penunjang kegiatan akademik di STKIP PGRI Sumbar. Menurut data inventaris tahun 2011 perpustakaan ini memiliki koleksi sebanyak 2.837 judul bahan pustaka dengan jumlah eksemplar sebanyak 13.559 eksemplar. Koleksi yang sebanyak ini tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik dan tepat supaya berdaya guna secara baik. Hal ini disebabkan jika penanganan yang dilakukan pada bahan pustaka sebanyak ini tidaklah baik, maka akan menyulitkan proses temu kembali yang akan dilakukan oleh pemustaka.

Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar mengelola koleksinya dengan menggunakan sistem yang umum digunakan berbagai perpustakaan, yaitu DDC (*Dewey Decimal Classification*). Namun penggunaan DDC (*Dewey Decimal*

Classification) di Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar berbeda dengan perpustakaan lainnya. Umumnya di berbagai perpustakaan DDC (*Dewey Decimal Classification*) tidak hanya sebagai dasar pemberian nomor kelas atau nomor panggil pada bahan pustaka, tetapi juga sebagai panduan penyusunan bahan pustaka di rak. Di Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar penyusunan bahan pustaka di rak tidak didasarkan pada DDC (*Dewey Decimal Classification*), melainkan dikelompokkan sesuai jurusan yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Berdasarkan bagan klasifikasi yang digunakan di Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar, yaitu bagan klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*). Hal ini berarti DDC (*Dewey Decimal Classification*) juga sebagai faset dari sistem pengelompokannya. Di Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar tidak menjadikan DDC (*Dewey Decimal Classification*) sebagai faset, melainkan jurusan yang dijadikan faset. Hal ini terlihat dari penyusunan bahan pustaka di rak yang berdasarkan jurusan yang ada di perguruan tinggi tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena dikhawatirkan dalam penggunaan bagan klasifikasi pada Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar tidak memenuhi tujuan klasifikasi itu sendiri, yaitu untuk mempermudah temu kembali.

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui temu kembali bahan pustaka di Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar dan mengetahui faset yang digunakan pemustaka dalam mencari informasi di Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pengguna yang datang untuk mengunjungi perpustakaan STKIP PGRI Sumbar dan mengetahui faset yang digunakan pemustaka dalam mencari informasi. Menganalisis data dilakukan secara deskriptif.

C. Pembahasan

Sistem temu kembali pada suatu perpustakaan merupakan hal yang sangat penting. Karena temu kembali berguna untuk mengkomunikasikan koleksi yang dimiliki perpustakaan kepada pemustaka. Sistem temu kembali informasi bertujuan memenuhi kebutuhan pemustaka (Sulistyo-Basuki, 2010: 9.43). Untuk mempermudah temu kembali informasi, biasanya digunakan juga alat bantu seperti, katalog, baik manual ataupun *online* indeks, bibliografi, dan sebagainya.

Proses temu kembali bahan pustaka oleh pemustaka di Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar dilakukan secara manual. Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar tidak mempunyai katalog sebagai alat bantu telusur. Pemustaka langsung menuju ke rak pada saat mencari bahan pustaka yang dibutuhkan. Hal ini dirasa mudah oleh pemustaka dan tidak membutuhkan banyak waktu untuk menelusuri bahan pustaka yang dicari. Pemustaka juga tidak mendapat hambatan atau kendala dalam proses temu kembali tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2012 dengan informan I seorang pemustaka tentang temu kembali di Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar diperoleh jawaban:

...saya biasanya langsung saja menuju ke rak sesuai dengan apa yang saya ketahui apabila mencari buku,...disini tidak ada katalog, ...dan

tidak pernah ada hambatan atau kendala waktu saya mencari buku, karena buku sudah dikelompokkan pada satu rak untuk satu jurusan, jadi tidak perlu cari kesana kemari, pengelompokan seperti ini saya rasa cukup efektif, buktinya saya dapat dengan mudah menemukan buku yang saya cari, kita cari saja di satu rak. Koleksinya juga tidak banyak. ...paling-paling hambatannya koleksi mungkin yang kurang....

Pemustaka yang merupakan informan II, III, IV, dan V memberikan jawaban yang sama sebagai berikut. Saya mencari buku yang saya butuhkan ke rak buku jurusan saya, disini tidak mempunyai katalog atau alat bantu mencari buku. Proses pencariannya juga cukup efektif, buku dengan mudah dapat kita temukan jika ada di rak,...ya karena bukunya cuma satu rak atau dua rak paling banyak untuk satu jurusan, saya rasa tidak pernah ada hambatan dalam mencari buku, kita tinggal pergi saja ke satu rak karena buku yang ada untuk setiap jurusan cuma ada satu rak, mungkin koleksinya saja yang kurang yang menjadi hambatan memperoleh bahan untuk tugas kita.

Jika mencari buku, saya langsung saja ke rak. Rasanya tidak ada katalog disini, pencariannya cukup efektif, buku dengan mudah bisa ditemukan karena kami sudah tahu bahwa buku di sini dikelompokkan berdasarkan jurusan, dan di raknya pun ada nama-nama jurusan....saya tidak pernah mengalami kesulitan dalam mencari buku yang saya butuhkan, alat bantu pencarian juga tidak ada,...untuk apa alat bantu bukunya saja sedikit, tidak perlu susah payah bukunya sudah nampak....saya dapat menemukan buku yang saya butuhkan secara mudah karena sudah disatukan dalam satu rak untuk satu jurusan.

Saya mencari buku ke rak tempat buku-buku untuk jurusan saya. Disini tidak ada alat bantu pencarian, saya tidak pernah mengalami kesulitan, paling-paling hanya koleksinya saja yang kurang. Pencariannya juga efektif karena di kelompokkan berdasarkan jurusan, jadi kita tidak perlu mencari ke rak-rak lain.

Saya langsung menuju rak buku yang saya butuhkan, katalognya tidak ada, saya tidak pernah mengalami kesulitan, buku-buku nya juga tidak terlalu banyak, untuk satu jurusan diletakkan pada satu rak, tinggal cari saja di rak tersebut....pencarian bukunya efektif, saya selalu mendapatkan buku yng saya cari dengan mudah, juga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pencarian,....

Dari pendapat informan ini dapat diketahui bahwa Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar tidak memiliki alat bantu telusur seperti katalog. Kemudian pemustaka mencari buku langsung menuju rak dan buku dikelompokkan sesuai dengan jurusan. Untuk satu jurusan yang ada di STKIP PGRI Sumbar buku yang berkaitan atau yang dibutuhkan oleh satu jurusan dikelompokkan dalam satu rak. Pengelompokan seperti itu dirasa mudah dan efektif karena buku telah dikelompokkan pada satu rak, jadi tidak membutuhkan banyak waktu untuk menelusurinya. Bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka juga dapat ditemukan dengan mudah oleh pemustaka. Hal ini berarti bahwa sistem temu kembali yang digunakan Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar berjalan sesuai dengan fungsi dari sistem temu kembali itu sendiri, yaitu

menemukan informasi atau bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka (Sulistyo-Basuki, 2010:9.43). Hal ini telah terlihat dari informan-informan yang menyatakan bahwa mereka bias dengan mudah menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan.

Berdasarkan temuan ini terlihat bahwa Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar memahami kebutuhan pemustaka dan juga menyesuaikan dengan kondisi perpustakaanannya. Jadi, klasifikasi yang diterapkan Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar efektif untuk perpustakaan itu. Hal ini karena tujuan dari klasifikasi itu sendiri, yaitu memudahkan temu kembali telah tercapai. Meskipun tanpa memerlukan alat bantu dalam pencarian informasi. Namun Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar dikeluhkan oleh pemustaka dari segi ketersediaan dan kelengkapan koleksi. Untuk itu hendaknya Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar harus selalu mengevaluasi perpustakaanannya, baik dari segi temu kembali, klasifikasi, ketersediaan koleksi dan sebagainya.

Untuk memudahkan pencarian, kesamaan informasi atau faset yang dimiliki oleh pemustaka dengan informasi atau faset yang digunakan perpustakaan merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan proses temu kembali informasi. Faset yang digunakan perpustakaan harus sesuai dengan faset yang diketahui oleh pemustaka. Hal ini supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses pencarian informasi oleh pemustaka.

Berdasarkan temuan pada bagan klasifikasi yang digunakan oleh Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar, terlihat bahwa Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar mengelompokkan bahan pustakanya berdasarkan bagan klasifikasi DDC. Namun dalam penyusunan bahan pustaka pada rak berdasarkan jurusan di perguruan tinggi tersebut. Karena Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar menggunakan klasifikasi DDC, berarti faset pada Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar adalah DDC karena faset terjadi karena satu ciri pembagian. Hal ini sejalan dengan pendapat Pangaribuan (2010:5) menyatakan bahwa "Faset ialah sub kelompok kelas yang terjadi disebabkan oleh satu ciri pembagian".

Suwarno (2007:52) menyatakan bahwa inti dari sistem temu kembali adalah kecocokan antara informasi yang dikehendaki pemustaka dengan sistem yang disajikan perpustakaan. Dari pendapat ini, untuk memastikan kesamaan faset yang digunakan perpustakaan dengan pemustaka sebagai pencari informasi, diperoleh hasil dari wawancara dengan informan I sebagai berikut.

...bahan pustaka disusun berdasarkan jurusan, buku untuk satu jurusan itu berada dalam satu rak, dan saya mencari buku yang saya butuhkan ke rak berdasarkan jurusan saya...

Informan II, III, IV, V mempunyai jawaban yang sama dengan jawaban dari informan I, yaitu.

yang saya tahu buku disini dikelompokkan berdasarkan jurusan,...jika saya mencari buku yang saya butuhkan, saya langsung saja ke rak buku untuk jurusan saya.

...di sini buku dikelompokkan berdasarkan jurusan...biasanya saya mencari bahan untuk tugas, saya pergi ke rak jurusan saya....

Buku dikelompokkan berdasarkan jurusan...biasanya saya mencari ke rak jurusan saya....

Buku di rak dikelompokkan berdasarkan jurusan yang ada di sini,... jika saya mencari buku, saya langsung saja ke rak jurusan saya.

Dari jawaban informan ini diketahui bahwa informan atau pemustaka mencari buku atau bahan pustaka ke rak jurusan mereka masing-masing. Pemustaka mengetahui bahwa bahan pustaka yang ada di Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar dikelompokkan berdasarkan jurusan. Dari temuan ini diketahui bahwa faset yang digunakan oleh pemustaka dalam pencarian bahan pustaka di rak Perpustakaan STKIP PGRI adalah jurusan. Hal ini berarti faset ataupun informasi yang diketahui perpustakaan sesuai dengan apa yang diterapkan di Perpustakaan STKIP PGRI. Hal ini senada dengan pendapat Suwarno (2007:52) bahwa inti dari sistem temu kembali adalah kecocokan antara informasi yang dikehendaki pemustaka dan sistem yang disajikan perpustakaan.

Adanya kesamaan faset yang digunakan oleh pemustaka dengan yang digunakan oleh perpustakaan di Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar, yaitu jurusan. Hal ini berarti Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar memahami akan inti dari temu kembali itu. Selain itu Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar juga harus selalu mengembangkan perpustakaan yang berorientasi terhadap pemustaka. Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar harus selalu memahami kebutuhan pemustaka, memberikan pelayanan yang prima dan sebagainya.

Walaupun pengelompokan berdasarkan jurusan yang digunakan Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar telah memenuhi tujuan dari klasifikasi, yaitu memudahkan temu kembali. Namun hal ini harus selalu dievaluasi karena jika koleksinya banyak pengelompokan berdasarkan jurusan tidak akan efektif karena rak-rak akan bertambah banyak untuk menampung koleksi. Dengan banyaknya rak-rak, pencarian bahan pustaka oleh pemustaka tidak akan semudah disaat koleksi yang ada hanya satu rak.

D. Simpulan dan Saran

Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar menggunakan bagan klasifikasi DDC (*Dewey decimal Classification*), tetapi dalam penyusunan di rak Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar tidak berdasarkan DDC, melainkan berdasarkan jurusan yang ada di STKIP PGRI Sumbar. Proses pencarian bahan pustaka atau buku oleh pemustaka di Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar dilakukan dengan cara langsung mencari bahan pustaka atau buku yang dibutuhkan ke rak yang tersedia dengan tanpa menggunakan alat bantu telusur. Pemustaka Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar mencari buku atau bahan pustaka yang dibutuhkan berdasarkan jurusan mereka masing-masing. Pemustaka Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar menggunakan jurusan sebagai faset dalam proses temu kembali. Hal ini berarti ada faset yang digunakan oleh pemustaka sama dengan faset yang digunakan Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar, yaitu faset.

Dapat disarankan perpustakaan hendaknya menyediakan alat telusur untuk lebih memudahkan dalam proses temu kembali bahan pustaka. Perpustakaan STKIP PGRI Sumbar juga harus selalu mengevaluasi dan meningkatkan layanan, jumlah koleksi. Perpustakaan juga harus selalu menyesuaikan perpustakaan dengan kebutuhan pemustaka, baik dari bagan klasifikasi, sistem layanan, koleksi dan lain sebagainya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Drs. Ardoni, M.Si.

Daftar Rujukan

- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Pengolahan Bahan Pustaka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eryono, Muh. Kailani. 1993. Materi Pokok pengolahan Bahan Pustaka. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Miswan. 2003. *Klasifikasi dan Katalogisasi: Sebuah Pengantar*.
<http://www.scribd.com/doc/88527952/Klasifikasi-Katalogisasi>, diakses 20 Mei 2012.
- Pangaribuan, Syakirin. 2010. *Analisis Subjek Bahan Pustaka* (online).
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27767/1/Analisis%20Subyek%20Bahan%20Pustaka.pdf>, diakses 20 Mei 2012.
- Sulistyo-Basuki. 1992. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaenab, Ratu Siti. 2002. *Efektifitas Temu Kembali Informasi dengan Menggunakan Bahasa Alami pada CD-ROM Agris dan cab Abstracts* (online).
<http://ftp.pustaka-deptan.go.id/publikasi/pp112022.pdf>, 20 Mei 2012.
- Zubair. 2011. *Efektifitas OPAC sebagai Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Ushuluddin* (online). <http://pustakazubair.blogspot.com>, diakses 20 Mei 2012.